

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN

MINAT BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

(Studi Kasus Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*
di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Yustisia Mahfira Utomo

NIM: 17107030037

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yustisia Mahfira Utomo
NIM : 17107030037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat) adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat di maklumi.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan



Yustisia Mahfira Utomo

NIM 17107030037

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yustisia Mahfira Utomo
NIM : 17107030037
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* di Sekolah Alam Kampung Sawah, Depok, Jawa Barat)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Agustus 2022
Pembimbing

Dra. Marfiah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 196108161992032003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1027/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus (Studi Kasus Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSTISIA MAHFIRA UTOMO
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030037
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6345760027d8a



Penguji I

Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63440478b54a7



Penguji II

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6345752f506a1



Yogyakarta, 30 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 634654aebc66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Suatu hal tidak *worth* (berarti) dikejar kalau kamu tidak *enjoy* mengejarnya.
Karena pada akhirnya kamu bisa belajar lebih banyak ketika kamu menikmati
the journey, not the result”

(Agstried Piethers)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almometer UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar siswa anak *attention deficit hyperactivity disorder* (studi kasus di sekolah alam kampung sawah depok, jawa barat). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan ilmu yang bermanfaat, arahan, dan waktunya dalam membimbing peneliti.
4. Bapak Dr. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, M.Si yang telah memberikan saran selama menguji peneliti.

5. Bapak Lukman Nusa, M.Ikom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama studi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, terkhusus bagi Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan, semoga apa yang telah diajarkan di kelas maupun di luar kelas ilmunya bisa dimanfaatkan dengan baik.
7. Orang tua penulis Ibu Dwi Astanti dan Bapak Panji Utomo, S.E serta mbah kakung Bapak Soenarjo yang mendoakan dan memotivasi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat. Terimakasih atas izin dan kesempatan untuk bisa meneliti dan mengikuti kegiatan belajar di sekolah ini.
9. Sahabat penulis Intan, Kharisma, Silvi, Selma, Diwa, Teh Azrina, Teh Puji, A Fahmi, A Upi, Putri, teman-teman Ilmu Komunikasi 2017, teman-teman Sanggar Seni Kujang, Panatacalagara serta sahabat saya sedari SMA; Zahra, Ina, Fikri, James & Arham.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Penyusun

Yustisia Mahfira Utomo

NIM 17107030037

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	16
1. Komunikasi.....	16
2. Komunikasi Interpersonal.....	18
3. Minat Belajar.....	29
4. Komunikasi Pembelajaran	35
G. Kerangka Pemikiran.....	44
H. Metodologi Penelitian.....	45

1. Jenis Penelitian.....	45
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
3. Metode Pengumpulan data.....	47
4. Metode Analisis Data.....	50
5. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB II.....	53
A. Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Kampung Sawah.....	53
B. Visi dan Misi Sekolah Alam Kampung Sawah.....	56
C. Sarana dan Prasarana Sekolah Alam Kampung Sawah.....	57
D. Data Siswa.....	57
E. SDM di Sekolah Alam Kampung Sawah.....	58
F. Narasumber Penelitian.....	58
G. Anak Berkebutuhan Khusus.....	61
H. ADHD (<i>attention deficit hyperactivity disorder</i>).....	66
I. Tinjauan tentang Guru.....	70
BAB III.....	76
A. Subyek 1 : Muhammad Abdillah Hanif.....	77
1. Identitas Subyek 1.....	77
2. Komunikasi Interpersonal Guru dan Subyek 1.....	81
B. Subyek 2 : Maisahla.....	107
1. Identitas Subyek 2.....	107
2. Komunikasi Interpersonal Subyek 2 dengan Guru Subyek 2.....	111
BAB IV.....	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	138

LAMPIRAN.....140
CURRICULUM VITAE.....145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hanif yang tidak bisa duduk diam di tempat ketika guru sedang menjelaskan materi.....	84
Gambar 2. Hanif ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas dan perlu pendampingan dari shadow teacher.....	94
Gambar 3. Hanif bermain dengan teman-teman sekelasnya.....	95
Gambar 4. Perbedaan materi pembelajaran antara siswa reguler dan ADHD (maisahla) disesuaikan dengan kemampuannya.....	105
Gambar 5. Maisahla (kerudung biru, baju merah muda) ikut aktif terlibat dalam kegiatan di kelas.....	112
Gambar 6. Maisahla bermain bersama teman-temannya.....	118
Gambar 7. Wawancara langsung bersama guru wali kelas 1 Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat Kak Rudi Hartono.....	129
Gambar 8. Wawancara langsung bersama guru wali kelas 4 Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat Kak Fitri Rahayu.....	129
Gambar 9. Wawancara langsung bersama shadow teacher Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat Kak Nur Hasanah.....	129
Gambar 10. Kegiatan shalat dhuha bersama kelas 1 dan kelas 2.....	130
Gambar 11. Maisahla ketika mengikuti pembelajaran online di kelas terapi bersama siswa ABK lainnya.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Tinjauan Pustaka.....	15
Tabel 2. Data Siswa Sekolah Alam Kampung Sawah Depok.....	57
Tabel 3. Jumlah SDM Sekolah Alam Kampung Sawah 2021.....	58



ABSTRACT

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) is a condition which symptom is of a child who has difficulties to concentrate, hyperactive, impulsive, which affect balance of regulatory behavior, tends to have little to less attention, unable to sit in one place and tends to move from one sitting to another, tends to be more aggressive and active than normal children in general hence the activity of children with ADHD affects teacher to be less focused while they're teaching. This study aims to identify and describe the interpersonal communication carried out by teachers to increasing the learning interest of ADHD students at Sekolah Alam Kampung Sawah, Depok, Jawa Barat.

This research is an descriptive qualitative using the case study method. The data collection method uses participation observation where researchers participate in the learning process in the classroom and in depth interview 4 sources include 1 homeroom teacher of the first grade, 1 homeroom teacher of the fourth grade, a shadow teacher and special need center coordinator. From the result of the research it can be concluded interpersonal communication carried out by teachers to ADHD students in increasing interest in learning in this school is by providing an attitude to support everything that child wants to learn by giving appreciation in the form of praise so that students have an interest in learning, interpersonal communication that is established between teachers and ADHD students with a sense of trust in each other, affection, closeness that occurs between them, a sense of comfort and a sense openness.

Keyword : Interpersonal Communication, Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Interest to learn.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak lahir di dunia dengan kondisi yang berbeda-beda. Setiap anak dilahirkan tidak selalu dalam kondisi yang normal berarti tidak mengalami kendala atau gejala apapun terhadap kondisi psikis dan fisik anak tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga anak dilahirkan dalam kondisi abnormal atau mempunyai kelainan pada kondisi anak tersebut seperti autisme, hiperaktif, down syndrome, tunarungu, cacat fisik, disleksia, cerebral palsy, dan lain-lain. Anak berkebutuhan khusus (ABK) (Setiawan & Nai'mah, 2020) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Masalah anak berkebutuhan khusus yang sering dialami oleh anak sekolah dasar adalah anak dengan kesulitan belajar dan dengan anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*). Anak ADHD yang mengalami gangguan perkembangan dan neurologis ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah jangkauan perhatian, hiperaktif dan impulsif yang menyebabkan kesulitan untuk berperilaku, berpikir dan mengontrol emosi. Dalam jurnal penelitian dari (Prasetyo & Dasnim, 2022) siswa dengan ADHD di SDN Inklusif Manggishilir memiliki beberapa masalah antara lain masalah dengan diri mereka sendiri, masalah

dengan hubungan sosial, masalah akademiki, masalah perilaku yang merugikan dan label negatif masalah lingkungan. Intervensi guru dalam menangani siswa ADHD menggunakan strategi pembelajaran, kerjasama dengan orangtua dan ahli, peningkatan kesadaran terhadap ADHD dan saran pengobatan.

Prevalensi ADHD di dunia berkisar antara 3-7% dari populasi anak sekolah dasar. Menurut (Setiawati, 2020) dalam jurnal (Nurfadhillah et al., 2021) “Populasi ADHD laki-laki lebih besar dibandingkan anak perempuan dengan perbandingan berkisar antara empat banding satu”. Menurut dokter spesialis anak Prof. Dr. dr. Hardiono D. Puspongoro SpA(K) menjelaskan bahwa anak ADHD ditemukan 5-7% pada anak usia sekolah di dunia. Anak laki-laku 4-9 kali lebih banyak, menurut nya faktor itu disebabkan sifat anak laki-laki yang *externalizing* berbeda dengan anak perempuan yang cenderung *internalizing*. Dengan adanya terapi dan pendidikan khusus 20-70% ADHD bisa disembuhkan, namun 30-80% ADHD bisa mentep sampai remaja serta 65% menetap sampai usia dewasa.

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat dari aspek kehidupan sehari-hari manusia. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial maka manusia saling berinteraksi dengan individu lainnya, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok

dengan kelompok. (Samarina, 2013) Di dalam poses komunikasi terdapat orang pemberi informasi (komunikator) serta memberi informasi (komunikan). Komunikasi interpersonal pada umumnya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang terbatas, dimana ruang lingkungnya lebih sempit. Dalam proses komunikasi secara primer terdapat komunikasi interpersonal, yaitu bagaimana orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkan kembali yang meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir.

Dalam proses pengertian kepada manusia dibutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh mereka. Melalui proses komunikasi manusia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat semua yang diberikan oleh pemberi pesan. Dengan adanya komunikasi seorang pemberi pesan (komunikator) akan menyampaikan informasi, ide ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain (komunikasi) dengan mengharapkan persamaan persepsi. Sehingga melalui komunikasi manusia akan mendapatkan pengertian yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Melalui komunikasi anak-anak akan bertumbuh pengetahuan, pengertian, dan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan teori Harold Laswell (Samarina, 2013) yang menjelaskan komunikasi sebagai penyebarluasan informasi, melakukan persuasi, dan melaksanakan interaksi sehingga di dalam melaksanakan komunikasi dapat terjadi persamaan persepsi, adanya pengetahuan dan behaviour change. Dalam buku Psikologi Komunikasi oleh (Rakhmat, '2012) bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi.

Jalanan yang dimaksud adalah jalinan antar individu yang terbentuk melalui komunikasi, baik itu jalinan formal maupun jalinan informal.

Islam juga membahas mengenai anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam QS. An-Nur Ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah ini hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (QS. An-Nur:61).

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa orang yang memiliki keterbatasan termasuk anak berkebutuhan khusus jelas memiliki hak yang sama dengan orang yang normal. Oleh karena itu, kita sebagai sesama Muslim, wajib untuk menyamaratakan hak antara Muslim yang satu dengan Muslim yang lain tanpa memandang apakah mereka memiliki keterbatasan maupun tidak. Karena pada ayat tersebut sudah dijelaskan

secara detail bagaimana kita memperlakukan orang yang berkebutuhan khusus selayaknya sama seperti orang normal pada umumnya, bukan hanya dalam hal makan namun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pandangan islam, bahwa semua manusia itu diciptakan oleh Allah SWT itu adalah dalam keadaan yang sama dan setara. Namun yang membedakan hanyalah ketakwaannya.

Pada saat ini khususnya di Indonesia, pendidikan anak berkebutuhan khusus sudah mulai menjadi perhatian dan sorotan bagi pemerintah maupun instansi-instansi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus ini merupakan wadah bagi mereka, agar mereka dapat mengembangkan potensi pada diri mereka dibalik keterbatasan yang mereka miliki. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 ini juga menegaskan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak yang lainnya dalam bidang pendidikan.

Melalui pendidikan khusus ini, anak berkebutuhan khusus (ABK) mengetahui kelemahan dan kelebihan pada dirinya masing-masing sehingga dapat mengeksplorasi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga

siswa berkebutuhan khusus bukan hanya sebagai anak yang tidak dapat memberikan sumbangsuhnya pada lingkungan sekitar. Dari kemampuan-kemampuan yang dikembangkan akan menjadi pribadi yang mandiri, disiplin serta tidak bergantung pada orang lain meskipun itu hal kecil yang menurut kita tidak ada apa-apanya tetapi berarti bagi mereka sehingga hal tersebut menjadikan kelebihan bagi dirinya.

Pendidikan di sini melibatkan komponen-komponen komunikasi, dimana di dalamnya terdapat guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, materi pelajaran sebagai media. Sebagaimana pula halnya komunikasi, seorang guru atau pengajar mengharapkan adanya efek yang timbul setelah guru menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas dan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat belajar dari siswa itu sendiri. Selain itu, untuk mengajar anak berkebutuhan khusus tidak semudah dan secepat mengajar anak normal sehingga membutuhkan komunikasi lebih dan penanganan khusus dari guru nya.

Guru sangat penting dalam memberikan komunikasi kepada siswa, agar siswa menerima pelajaran layaknya siswa normal, motivasi itu nantinya akan membuat siswa mendapatkan pelajaran yang sama dengan anak-anak normal lainnya. Guru mengajarkan dan memberikan pengertian yang baik bagi para peserta didik. Penyajian pelajaran hendaknya yang mudah di mengerti, di ingat dan langsung diterapkan. Guru sebagai pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting bersama sebagai *supportive activity* atau pementor. Dalam strategi komunikasi interpersonal di sekolah,

secara aktif guru melakukan serangkaian pendekatan pada orang-orang terdekat siswa untuk mendapat informasi tentang kondisi siswa dan bagaimana kepribadian siswa sehari-harinya. Sedangkan secara pasif, guru melakukan pengamatan atau observasi pada saat siswa beraktivitas baik di dalam maupun diluar kelas untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa.

Salah satu sekolah yang tidak hanya menerima siswa normal saja melainkan anak berkebutuhan khusus juga yaitu Sekolah Alam Kampung Sawah yang beralamat di Kavling BRI Blok D6 no 7, Grand Depok City, Depok, Jawa Barat. Sekolah Alam Kampung Sawah berada di daerah perkotaan yang penduduknya di dominasi oleh kaum urban, dengan penduduk yang sangat heterogen. Depok dengan keterbatasan sumber daya alamnya tidak menyurutkan niat mereka untuk bisa menjadi sekolah yang bisa menjadi rahmat untuk semesta alam. Maka fokus sekolah bukan pada pengembangan sumber daya alam tapi pada pengembangan sumber daya insani, salah satunya yang menjadi kekhasan dari sekolah ini ialah mengajak orangtua bersama-sama memperbaiki pengasuhan di rumah dengan menghadirkan sekolah orangtua.

Sekolah ini juga mengajak orangtua untuk mengantarkan anak-anak menjadi mukmin sejati, fokus mengembangkan potensi anak, dan siap mengantarkan proses akil baligh dengan paripurna, menjadikan generasi akhlakul karimah yang siap menjadi pemimpin di muka bumi dan menjadi rahmat bagi semesta alam. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini

yaitu akhlak, logika, leadership dan bisnis. Di Sekolah Alam Kampung Sawah ini terdapat berbagai jenis siswa anak berkebutuhan khusus mulai dari kelas 1-6 sekolah dasar. Di Sekolah Alam Kampung Sawah ini siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) yang awalnya tidak memiliki minat belajar menjadi lebih bersemangat untuk belajar serta tidak merasa diistimewakan karena “special needs”.

Di Sekolah Alam Kampung Sawah terdapat berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus (ABK), peneliti tertarik untuk meneliti anak berkebutuhan khusus jenis ADHD (attention deficit hyperactivity disorder). ADHD merupakan suatu kondisi dimana seorang anak yang memperlihatkan ciri atau gejala kesulitan berkonsentrasi, hiperaktif, impulsive yang mengakibatkan ketidakseimbangan sebagian besar kehidupan mereka dan gangguan perkembangan yang mengakibatkan ketidakmampuan mengatur perilaku, khususnya untuk mengantisipasi tindakan dan keputusan di masa depan.(Ratri, 2016)

Anak-anak yang memiliki gangguan ADHD cenderung kurang memiliki perhatian dan membuat ulah atau dengan kata lain membuat masalah dimana ia berada di lingkungan sekolah maupun rumah. Beberapa yang memiliki kriteria hiperaktif mereka tidak akan bisa diam di satu tempat dan akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya dan cenderung lebih agresif dan aktif dari anak normal pada umumnya. Sikapnya tidak bisa diam dan selalu bergerak dapat menimbulkan masalah dalam kelas pada saat belajar mengajar dan dapat mengganggu teman

sebayanya di dalam kelas. Keaktifan anak ADHD yang berlebih akan mengurangi tingkat kefokusannya terhadap guru sedang menyampaikan bahan ajaran. Maka dibutuhkan guru-guru yang memiliki kemampuan khusus dalam belajar mengajar juga mengerti dan paham dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak ADHD

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* Di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa anak berkebutuhan khusus jenis ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*)?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. **Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama yaitu komunikasi antar pribadi serta dapat memberikan kontribusi dan diharapkan mejadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada khususnya para pendidik di Sekolah Alam Kampung Sawah dalam menumbuhkan minat belajar (anak berkebutuhan khusus) melalui komunikasi interpersonal.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian berupa skripsi atau jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai telaah pustaka adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah jurnal yang dilakukan oleh Febry Prapaskah Rino, Siti Maryam, Anjang Priliantini pada tahun 2020. Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol 23 No 2, Desember 2020:143-152 ISSN: 1410-829|e-ISSN:2460-0172. Dengan judul Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan gambaran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. (Priliantini et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu dilakukan dengan pendekatan humanistik dengan membangun dan menjaga hubungan yang akrab, menunjukkan rasa percaya, terbuka, adanya kesadaran, menunjukkan adanya upaya memahami perasaan, kejujuran interpersonal, dan perasaan setara. Selain itu juga menitikberatkan pada perspektif interaksi simbolik seperti menanamkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan, menerapkan konsep diri yang

berkualitas, dan melibatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dan mengedepankan pentingnya perilaku non verbal.

Persamaan pola penelitian yang diteliti oleh Febry Prapaskah Rino, Siti Maryam, Anjang Priliantini dengan penelitian yang akan diteliti, terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti membahas mengenai anak berkebutuhan khusus sedangkan ini membahas mengenai remaja tuna rungu serta bagaimana meningkatkan motivasi berprestasi.

Penelitian kedua adalah jurnal yang dilakukan oleh Syaira Arlizar Ritonga, Effiati Juliana Hasibuan pada tahun 2016. Mahasiswa Universitas Medan Area. Jurnal Simbolika Vol 2, No 2, Oktober 2016. Dengan judul Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak autis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi langsung dan wawancara mendalam yang melibatkan guru dan orangtua dari siswa autis sebagai narasumber (Ritonga & Hasibuan, 2016).

Hasil penelitian ini adalah peran komunikasi interpersonal antara guru di sekolah sangat penting dalam membantu mengembangkan bakat dan kreativitas siswa autis. Guru juga membantu dalam hal meningkatkan

komunikasi dan interaksi sosial siswa autis dengan orang lain. Dalam hal ini, peningkatan kreativitas dan kemampuan seorang guru selaku penanggungjawab dan pengontrol segala aktivitas siswa di sekolah juga diperlukan agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

Persamaan dari penelitian yang akan peneliti teliti dengan penelitian yang di teliti oleh Syaira Arlizar Ritonga, Effiati Juliana Hasibuan adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) dalam penelitian ini lebih membahas siswa autis. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan lebih membahas mengenai bagaimana mengembangkan minat dan kreativitas siswa sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai minat belajar siswa.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang dilakukan oleh Yucky Putri Ediyanti pada tahun 2018. Dosen tetap S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Majalengka. JIKA Vol 1, No 2, Juli-Desember 2018 ISSN 2620-3111. Dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan dan metode pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berprestasi serta sikap anak berprestasi di lingkungan SMKN 1 Maja.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.(Ediyanti, 2018).

Hasil dari penelitian ini adalah peran orangtua sangatlah penting bagi anak berprestasi dalam memotivasi, membimbing, mendorong anak supaya belajar. Model pembelajaran yang digunakan adalah model demokratis. Selain itu orangtua juga harus mengawasi lingkungan dan penggunaan media. Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan penelitian yang diteliti oleh Yucky Putri Ediyanti adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal dan minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas anak berkebutuhan khusus tetapi lebih membahas anak berprestasi secara akademik dan bagaimana peran orangtua, dan membahas komunikasi antar keluarga.

Tabel 1. Matriks Tinjauan Pustaka

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah		
	1	2	3
Judul	Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu	Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan	Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar.
Peneliti	Febry Prapaskah Rino, Siti Maryam, Anjang Priliantini	Syaira Arlizar Ritonga, Effiati Juliana Hasibuan	Yucky Putri Ediyanti
Sumber	Jurnal Penelitian Komunikasi Vol 23 No 2, Desember 2020 ISSN:1410-829 e-ISSN: 2460-0172. UPN Veteran Jakarta	Jurnal Simbolika Vol 2 No 2, Oktober 2016. Universitas Medan Area	JIKA Vol 1 No 2, Juli-Desember 2018 ISSN: 2620-311. Universitas Majalengka
Tahun	2020	2016	2018
Metode	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Deskriptif kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Persamaan	Membahas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa	Membahas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa anak berkebutuhan khusus	Membahas komunikasi interpersonal dan minat belajar
Perbedaan	objek penelitian dimana peneliti membahas mengenai anak berkebutuhan khusus sedangkan jurnal ini membahas mengenai remaja tuna rungu serta bagaimana meningkatkan motivasi berprestasi.	Anak berkebutuhan khusus yang diteliti, lokasi penelitian yang berbeda dan yang dibahas bagaimana mengembangkan minat dan kreativitas siswa	Topik bahasan nya tidak membahas anak berkebutuhan khusus tetapi lebih membahas anak berprestasi secara akademik dan bagaimana peran orangtua, dan membahas komunikasi antar keluarga

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin *communicate*, berarti berpartisipasi atau memberitahukan. (Devito, 2012) mengatakan bahwa komunikasi merupakan tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait, dengan proses mengirim dan menerima pesan. Dalam proses penyampaian pesan hingga penyimpulan makna dari pesan hingga penyimpulan makna dari pesan tersebut, dapat terjadi kerusakan (*distortion*) karena adanya gangguan (*noise*).

(Wisnuwardhani, 2012) menegaskan bahwa komunikasi bukanlah semata sebagai sebuah ilmu pengetahuan, melainkan juga sebuah seni dalam bergaul. Manusia tidak saja harus memahami proses komunikasi, tetapi juga mampu menerapkannya secara kreatif dalam pergaulannya sehari-hari, sehingga makna pesan dapat dimiliki secara bersama di antara individu yang berkomunikasi.

Dedy Mulyana dalam bukunya Ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip kerangka berpikir William I. Gordon mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian. (Mulyana, 2010). Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan.

- a. *Fungsi Komunikasi Sosial*. Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan

hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita.

- b. *Fungsi Komunikasi Ekspresif*. Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi kita) melalui pesan-pesan non verbal.
- c. *Fungsi Komunikasi Ritual*. Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunikasi sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.
- d. *Fungsi Komunikasi Instrumental*. Komunikasi Instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif). Suatu peristiwa komunikasi sesungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fungsinya sangat menonjol dan mendominasi.

2. Komunikasi Interpersonal

Menurut (Mulyana, 2010) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Definisi lain dikemukakan oleh (Arni, 2005), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).

Secara sederhana, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu. Ada juga yang menyatakan komunikasi antar pribadi itu merupakan satu bentuk komunikasi khusus yang terjadi manakala dua orang atau lebih berinteraksi secara stimulan satu sama lain dan sama-sama saling mempengaruhi satu sama lain. Disini yang ditekankan adalah adanya interaksi yang stimulan dan saling mempengaruhi. Interaksi dan saling mempengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tapi juga lewat pesan non verbal seperti kontak

mata, senyum atau mimik wajah yang menyertai percakapan yang akrab di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi itu.

Rogers (Wiryanto, 2005;35) mengartikan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Menurut Joseph De Vito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (Devito, 2012), komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. (Hardjana, 2003) mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. (Winkel, 2004) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi timbal balik yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, langsung, dan melalui kontak pribadi.

a. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat ditemukan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal dan non verbal.

1) *Arus pesan dua arah.* Komunikator dan komunikan dapat berganti peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

2) *Suasana nonformal.* Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan bukan tertulis. Di samping itu,

forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

3) *Umpan balik segera.* Komunikasi Interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui secara segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan

atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal dan non verbal.

4) *Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.*

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.

5) *Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara*

stimultan dan spontan, baik secara verbal maupun non

verbal. Peserta komunikasi berupaya saling menyakinkan,

dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal dan

non verbal secara bersamaan, saling mengisi, dan saling

memperkuat sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk

menegaskan bahwa seseorang merasa bahagia dengan

pertemuan yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan

dengan ucapan atau kata-kata, seperti senang sekali

bertemu anda. Sedangkan non verbal dapat dilakukan

dengan berbagai isyarat: bersalaman, berpelukan,

tersenyum dan sebagainya.

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut pendapat Liliweri dalam jurnal (Rianatha & Sawitri, 2015) Karakteristik Komunikasi Interpersonal yaitu:

- 1) Dalam berkomunikasi bisa terjadi kapan dan dimana saja.
- 2) Komunikasi interpersonal akan terus berlanjut secara terus menerus.
- 3) Tujuan dari komunikasi interpersonal berbeda-beda.
- 4) Komunikasi interpersonal dapat menciptakan suatu hubungan menjalinnya serta mempertukarkan makna.
- 5) Komunikasi interpersonal bagian dari sesuatu yang dipelajari.

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal ialah seorang komunikator menyampaikan pesan kepada seseorang atau lebih komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu tujuan, makna

persamaan antara komunikan dan komunikator. Menurut (Suranto, 2011) proses komunikasi interpersonal terdiri dari enam langkah yaitu:

- 1) Keinginan berkomunikasi.
- 2) Encoding oleh komunikator
- 3) Pengiriman pesan.
- 4) Penerimaan pesan
- 5) Decoding oleh komunikan.

6) Umpan balik.

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan yang dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer dan sekunder ini telah dijelaskan oleh (Effendy, 2011) bahwa proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media/saluran. Simbol disini berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi secara sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang (bahasa) sebagai media pertama.

d. Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal

Ada tujuh sifat yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi sifat-sifat komunikasi itu adalah melibatkan didalamnya perilaku verbal dan non verbal, melibatkan pernyataan/ungkapan yang spontan, komunikasi antarpribadi tidaklah statis melainkan dinamis, melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi dan

koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang sebelumnya), dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik, komunikasi ini merupakan suatu kegiatan tindakan, melibatkan di dalam nya bidang persuasif.

e. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi-fungsi komunikasi interpersonal terdiri dari fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan.

1) Fungsi Sosial

Komunikasi antarpribadi secara otomatis mempunyai fungsi sosial, dan disebabkan dalam proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Dalam kondisi demikian maka fungsi komunikasi antarpribadi mengandung aspek-aspek menurut Liliweri adalah sebagai berikut:

- a) *Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis*, karena seperti di ketahui bahwa setiap manusia secara alamiah merupakan makhluk sosial tanpa mengadakan interaksi sosial maka seseorang gagal dalam kehidupannya.
- b) *Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial*, karena setiap orang terikat dalam suasana

sistem dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma dan nilai tersebut mengatur kewajiban-kewajiban tertentu secara sosial dalam berkomunikasi sebagai suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan.

c) *Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik dalam setiap orang berusaha menutup diri.* Barangkali pada saat pertama bentuk tindakan sosial yang terjadi hanya berinteraksi “biasa” sebagai akibat basa-basi dalam pergaulan, kemudian meningkat menjadi relasi sosial, ekonomi diantara mereka. Dari suatu relasi yang kurang mementingkan pihak lain, kini meningkat menjadi pertukaran kepentingan dua pihak sebagai wujud dari rasa saling memerlukan.

d) *Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat kualitas mutu diri sendiri.* Ternyata bahwa hanya melalui komunikasi antarpribadi setiap orang akan mendapatkan penilaian dari orang lain. Dengan demikian kita mampu menilai, melihat mutu komunikasi orang lain dan kemudian mengubah diri sendiri, mengingatnya lalu berdampak pada usaha merawat kesehatan jiwa. Seseorang yang secara

terus menerus secara lugas, saling bertukar pikiran dan perasaan sampai tahap psikologis maka dirinya akan mengubah keadaan kesehatan jiwa orang lain yang berkomunikasi dengannya.

e) *Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik*, pertentangan antar manusia terutama antarpribadi merupakan kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari. Konflik ini tidak dapat terelakkan karena ia datang tidak direncanakan. Melalui komunikasi antarpribadi konflik dapat dihindari karena telah terjadi pertukaran pesan dan persamaan makna tentang sesuatu hal tertentu.

2) Fungsi Pengambilan Keputusan

Selain sebagai makhluk sosial, manusia dikarunia otak dan akal sebagai sarana berfikir yang tidak memiliki

kemampuan untuk mengambil suatu keputusan. Banyak keputusan diambil manusia, dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar saran pendapat, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain.

Ada dua aspek dari fungsi pengambilan keputusan jika dikaitkan dengan komunikasi, yaitu:

a) *Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi*, informasi merupakan kunci utama bagi seseorang

dalam pengambilan keputusan yang efektif. Beberapa informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, melalui bacaan melalui obrolan, melalui cara televisi, melalui pesan radio, hanya lebih banyak diperoleh dengan komunikasi antarpribadi.

b) *Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain*, karena informasi sangatlah mempengaruhi keberhasilan dalam pengambilan keputusan, maka komunikasi pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan persetujuan dan kerjasama dengan orang lain. Tujuan pengambilan keputusan antara lain mempengaruhi orang terutama sikap perilaku.

f. Indikator Komunikasi Interpersonal

Kajian tentang komunikasi interpersonal juga dapat ditemukan dalam kualitas umum menurut (Devito, 2012) efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*, empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

1) *Keterbukaan (openness)* ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan

informasi penting kepada orang lain. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif.

- 2) *Empati (emphaty)* ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat memberi sesuatu.
- 3) *Sikap mendukung (supportiveness)* ialah masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
- 4) *Sikap positif (positiveness)* ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Sikap positif ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain: menghargai orang lain, berfikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, memberikan pujian dan penghargaan dan komitmen menjalin kerjasama.
- 5) *Kesetaraan (equality)* ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan memerlukan indikator kesetaraan meliputi menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengaku pentingnya kehidupan orang lain,

tidak memaksa kehendak, komunikasi dua arah dan sarana komunikasi akrab dan nyaman.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu obyek tertentu. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin di capai (Syah,2006). Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya (Hamalik, 2008). Sejalan dengan itu (Sriyanti, 2009) mengemukakan bahwa minat mengakibatkan seseorang rela meluangkan waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut.

Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dari kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar oleh karena itu apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hamalik, 2008) yaitu guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, menuntun mereka pengetahuan, untuk mendorong motivasi belajar dan merencanakan pengalaman-pengalaman belajar. Definisi minat belajar menurut (Kartono, 1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan emosional) yang di dalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif) dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985).

Minat belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar. Seperti contoh dalam pelajaran Bahasa Inggris merupakan ilmu yang mempelajari tata pola bahasa. Bahasa Inggris sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan juga merupakan objek pada aspek minat.

Dengan demikian, bidang Bahasa Inggris dapat melahirkan reaksi perasaan senang, gembira dan semangat belajar. Siswa yang berminat terhadap Bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang, mengikuti penyelesaian pelajaran Bahasa Inggris dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari Bahasa Inggris. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akrab berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan bisa dengan mudah siswa mengerti. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan diri mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

b. Ciri- ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam (Susanto, 2013)) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 4) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat berbobot egiosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut (Syah, 2006) membedakannya menjadi tiga macam yaitu:

1) Faktor Internal

Adapun faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yaitu:

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan kondisi jasmani dan tegangan otot (ionus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari inteligensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sebaya.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2010) beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya yaitu aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki

minat pada obyek tersebut. Contohnya menjelaskan pendengaran guru dan mencatat materi.

4. Komunikasi Pembelajaran

a. Pengertian Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien. Komunikasi pembelajaran itu bisa berlangsung dalam kelas, seperti proses komunikasi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa di ruang kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas dan efektif terletak pada tangan pengajar.

Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab terus dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami serta menimbulkan umpan balik yang positif. Bahkan keterampilan berkomunikasi, sikap dan penguasaan materi ajar itu dapat dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran.

Keterampilan berkomunikasi yang dipadukan dengan penguasaan materi pembelajaran dan sikap yang baik berdampak pada proses (komunikasi yang berlangsung di dalam kelas. Komunikasi yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang diarahkan untuk mengajak, memengaruhi, memodifikasi dan mengubah perilaku. Karena itu, komunikasi membutuhkan umpan balik. Keterampilan komunikasi itu menjadi bagian penting dalam melakukan komunikasi secara efektif. Para pendidik memerlukan kecakapan berkomunikasi agar komunikasi pembelajaran yang dilakukannya berjalan efektif.

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi yang efektif itu bisa dimaknai sebagai terbangunnya pemahaman. Komunikasi bukanlah soal apa yang dikatakan secara verbal dan nonverbal, melainkan soal apa yang di pahami. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, supaya pemahaman itu bisa terbangun, diperlukan kompetensi komunikasi yang meliputi pengetahuan, kecakapan dan kemampuan berkomunikasi. Namun tujuan komunikasi pembelajaran bukan hanya membangun pemahaman pada diri siswa. Komunikasi pembelajaran juga bersifat inspirasional, yang menyajikan materi yang mengilhami siswa untuk melakukan tindakan untuk kebaikan bersama. Bisa juga bersifat motivasional yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Bisa juga persuasif, dalam bentuk pemberian nasihat dan langkah koreksi yang dilakukan siswa. (Iriantara, 2014)

b. Fungsi komunikasi pembelajaran

Komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Menurut Wiliam. I. Gordon, komunikasi pembelajaran mempunyai empat fungsi yaitu fungsi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan fungsi komunikasi instrumental.

1) Fungsi komunikasi sosial

Orang yang tidak berkomunikasi dengan manusia akan hilang, karena ia tidak punya waktu untuk mengatur diri mereka sendiri dalam lingkungan sosial. Tanpa terlibat dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicarasebagai manusia beradab (memperlakukan manusia lainnya).

2) Fungsi komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif yang sering dilakukan untuk menyampaikan perasaan-perasaan manusia. Kebanyakan komunikasi ini disampaikan dalam bentuk komunikasi dalam bentuk non verbal. Ungkapan kasih sayang, marah atau malu memang dapat disampaikan oleh kata-kata. Namun paling

besar dikomunikasikan lewat bahasa tubuh. Orang boleh mengatakan “saya tak marah”, padahal mukanya merah, tampang cemberut, dan pandangan matanya tajam. Orang akan lebih percaya bahasa non verbal itu daripada bahasa verbalnya. Komunikasi ekspresif nanti tentu akan mempengaruhi komunikasi sosial seseorang.

3) Fungsi komunikasi ritual

Fungsi komunikasi ini berhubungan dengan komunikasi ekspresif. Namun bentuk penyampainnya berlangsung secara kolektif. Misalnya upacara perkawinan, ritual keagamaan, sampai memperingati tanggal bersejarah. Mereka yang terlibat dalam komunikasi ritual dianggap berusaha menegaskan sebagai bagian dari kelompok yang merayakannya. Komunikasi ritual juga dianggap sebagai komitmen individu terhadap tradisi dalam kehidupan sosialnya. Komunikasi ritual akan menciptakan rasa nyaman dan perasaan tertib.

4) Fungsi komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental adalah komunikasi yang berfungsi untuk memberitahukan atau menerangkan dan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta dan informasi yang disampaikan adalah akurat dan layak

diketahui. Dengan demikian fungsi komunikasi instrumental bertujuan untuk menerangkan, mengajar, menginformasikan, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku serta menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja manusia gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut.

c. Prinsip Komunikasi Pembelajaran

1) *Respect*

Prinsip pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang akan menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Guru dituntut dapat memahami bahwa ia harus bisa menghargai setiap peserta didik yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan prinsip yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada prinsipnya manusia ingin di hargai dan dianggap penting. Membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati akan dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim.

Salah satu prinsip dalam sifat dasar manusia adalah kebutuhan untuk dihargai. Penghargaan terhadap individu adalah

suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu penghargaan yang tulus terhadap individu dapat membangkitkan antusiasme dan mendorong orang lain melakukan hal-hal terbaik. Guru dapat memberikan penghargaan secara tulus, kepada para murid maka akan di hargai pula oleh muridnya dan menjadikan proses pembelajaran menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi semua pihak.alah

2) *Emphaty*

Empati adalah kemampuan manusia untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang di hadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan manusia mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti orang lain. Rasa empati akan memaksimalkan dalam menyampaikan pesan dengan cara dan sikap dan memudahkan penerima pesan menerimanya.

Komunikasi di dunia pendidikan diperlukan saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan dari peserta didik. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun suasana kondusif di dalam proses pembelajaran. Jadi sebelum manusia membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, manusia perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan. Sehingga

nantinya pesan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologi atau penolakan dari penerima.

3) *Audible*

Prinsip audible berarti adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Berbeda dengan prinsip kedua dimana empati ialah guru harus mendengarkan terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible adalah menjamin bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Dalam rangka mencapai hal tersebut maka pesan harus disampaikan melalui media (delivery channel) sehingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hal itu menuntut kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media meupun perlengkapan atau alat bantu audio-visual yang dapat membantu supaya pesan yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik

4) *Clarity*

Prinsip clarity adalah kejelasan dari isi pesan supaya tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai macam penafsiran. Clarity dapat berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi manusia perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada

gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan cara seperti ini peserta didik tidak akan menganggap lagi proses pembelajaran sebagai formalitas tetapi akan menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan pokok bagi kehidupannya.

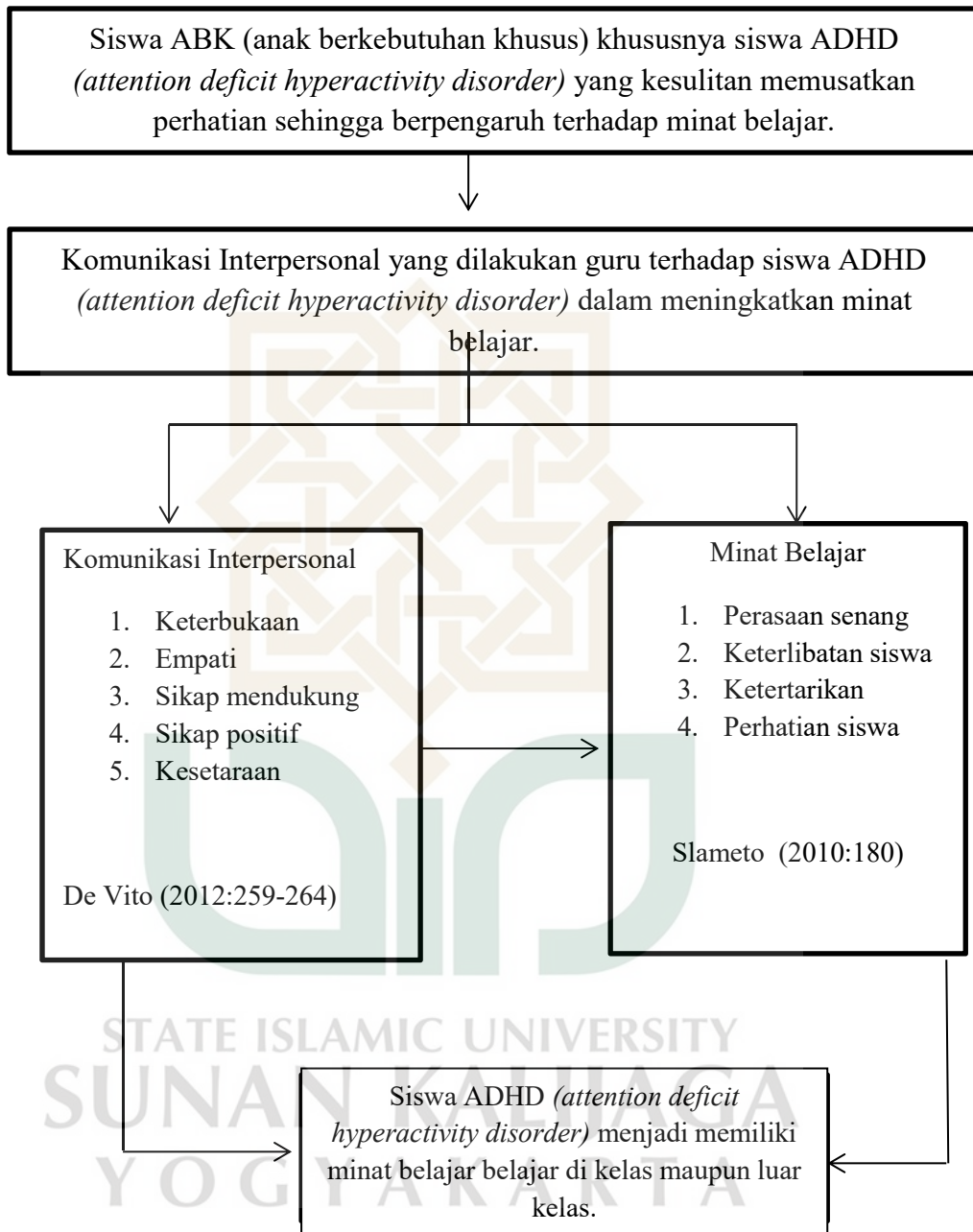
5) *Humble*

Prinsip kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur terkait dengan hokum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki. Kerendahan hati merupakan suatu cara agar orang lain merasa nyaman (care) karena ia merasa sejajar sehingga memudahkan komunikasi dalam dua arah. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan peserta didik, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi

pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif bagi peserta didik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena di antara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak.

G. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut (Kriyantono, 2009) penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data secara mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan studi kasus yakni uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Jadi studi kasus ini akan menjelaskan dari suatu permasalahan dari suatu yang dikaji dengan cara mempelajari keadaan dan perkembangan secara mendalam.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif tentang komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok. Dengan metode studi kasus pengambilan data secara mendalam, sebanyak mungkin dari subjek yang diteliti baik itu melalui wawancara atau pun dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan menggali data sebanyak mungkin tentang komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkubutuhan khusus dengan jenis ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ini guru yang meliputi guru pendamping (*shadow teacher*), wali kelas 1 dan 4, koordinator *special need center* di sekolah alam kampung sawah depok, orangtua dari kedua siswa dan siswa ADHD kelas 1 dan 4 di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat. Dimana peneliti dapat menggali informasi dan data terkait penelitian melalui subjek yang telah ditentukan.

Di sekolah ini terdapat empat orang siswa ADHD, namun pihak koordinator *special need center* di sekolah ini menyarankan peneliti untuk menjadikan subjek penelitian hanya dua siswa saja yaitu siswa kelas 1 dan siswa kelas 4 sehingga hanya mewawancarai guru wali kelas 1 dan 4 saja karena *shadow teacher* yang mengampu kedua siswa tersebut sama sehingga *shadow teacher* yang dijadikan subjek hanya satu orang saja dengan tambahan koordinator *special need center* yang lebih mengetahui perkembangan siswa ADHD seperti apa.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang akan di buktikan secara objektif. Objek penelitian adalah objek yang di teliti dan di analistis. Adapun lingkup objek penelitian yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya siswa ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*).

3. Metode Pengumpulan data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendamping (shadow teacher) di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat, wali kelas 1 dan kelas 4 dan siswa anak berkebutuhan khusus. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil melalui observasi lapangan sebagai data pelengkap untuk melengkapi data yang telah terkumpul.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang berkaitan dengan pokok yang di kaji dalam penelitian ini. Adapun metode tersebut adalah:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus (Yin, 2006). Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk open-ended yaitu pertanyaan tentang fakta dan peristiwa atau aktivitas dan opini.

b. Observasi Lapangan

Menurut Marshall (Sugiyono, 2014) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, makna dari perilaku tersebut.

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan

secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi sendiri dikategorikan menjadi dua kategori

yaitu:

1) *Participant observation*

Dalam participant observation, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, orang atau situasi yang di amati sebagai sumber data

2) *Non-Participant Observation*

Berlawanan dengan *participant observation*, *non participant observation* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati.

Observasi ini menggunakan *participant observation* dimana peneliti terjun langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau digunakan peneliti sebagai pengamat penuh yang melakukan pengamatan terhadap proses dan gejala yang terjadi saat melakukan observasi.

Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai interaksi guru dan siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat.

c. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian ini dari buku maupun sumber lainnya seperti jurnal, website, arsip dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data melengkapi data primer yang di peroleh sebelumnya. Beberapa

dokumentasi tersebut adalah foto-foto dan video yang diperoleh secara langsung oleh peneliti maupun yang telah di publikasi di akun media.

4. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2014) analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu

a. Reduksi data

Menurut (Sugiyono, 2014) reduksi data merupakan proses

berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun yang memperbolehkan kecerdasan dan keluasan dari kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan pengolahan data.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Triangulasi adalah teknik yang lain diluar pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Triangulasi merujuk pada konsistensi suatu penelitian. Menurut Patton (1987) dalam (Moleong, 2010) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber data adalah menggali data atau kebenaran data/informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda.

Misalnya, selain memanfaatkan data dari wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan/tulisan pribadi dan gambar/foto. Masing-masing sumber data akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kredibilitas. (Pujileksono, 2016). Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S. Sos.,M.A selaku Direktur Pelayanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bagian ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dengan tujuan memudahkan pengambilan intisari dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Terdapat anak ADHD di Sekolah Alam Kampung Sawah Depok sebanyak lima orang namun saat meneliti skripsi ini pihak sekolah menyarankan untuk meneliti dua siswa saja yang memiliki kecenderungan hiperaktif dimana ia tidak bisa duduk diam di satu tempat sehingga saat guru menjelaskan materi di kelas ia berjalan-jalan, kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran di kelas serta impulsif dimana ia kurang bisa mengontrol emosi dan tidak sabaran.

Melihat kondisi demikian, pihak sekolah (guru) mengharuskan adanya suatu upaya yang dapat membantu peserta didik yang mengalami kasus tersebut agar tetap memiliki minat dalam belajar. Terdapat konsep komunikasi interpersonal sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru berdasarkan beberapa indikator meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan. Indikator-indikator tersebut bertujuan agar menghasilkan peningkatan minat belajar terhadap anak didik dengan berdasarkan indikator-indikator yang meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian

siswa, dan ketertarikan. Kesimpulan yang akan peneliti jelaskan meliputi poin-poin keterbukaan berpengaruh terhadap perasaan senang siswa di dalam kelas, empati yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar dan perhatian siswa di kelas, sikap positif yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa mampu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sikap mendukung yang diberikan guru dapat membuat siswa memiliki perasaan senang di dalam kelas serta kesetaraan sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam belajar.

1. Keterbukaan berpengaruh terhadap perasaan senang siswa di dalam kelas

Dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa saat siswa ketakutan dengan suatu binatang karena keterbukaan tidak hanya mengenai memberikan informasi saja tetapi menerima informasi juga sehingga siswa merasa senang karena di libatkan secara langsung, guru harus bersikap terbuka dan berkata jujur dengan apa yang ia rasakan karena karakteristik siswa ADHD yang impulsif sehingga ia mencubit dan memukul temannya sehingga harus di berikan contoh serta pemahaman bahwa hal yang ia lakukan salah, energi dari seorang guru akan sampai kepada siswa sehingga perasaan senang itu harus di mulai dari guru nya sendiri ketika guru sudah senang maka anak akan menangkap sinyal itu sehingga ia juga ikut merasakan senang dengan menjawab pertanyaan yang ditanyakan

oleh guru dan guru juga harus paham pelajaran apa saja yang membuat anak itu senang ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Empati yang diberikan guru untuk meningkatkan minat belajar dan perhatian dari siswa di kelas

Dengan menyesuaikan materi pembelajaran untuk anak sesuai dengan kemampuan dari anak ini karena ada anak ADHD ini ada yang kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran dibanding dengan teman seusianya, perhatian dan fokus dari anak ADHD ini di kelas tidak bisa full 100% biasanya guru akan memberikan waktu jeda istirahat setelah siswa mengikuti satu materi pembelajaran selama 3-5 menit, untuk menarik minat dan perhatian siswa di kelas guru tidak hanya menggunakan komunikasi verbal saja namun melibatkan komunikasi non verbal seperti erak tubuh, tatapan mata, sentuhan dan senthan karena hal itu berpengaruh terhadap konsentrasi dari siswa itu , bentuk empati guru juga seperti menyesuaikan dengan kondisi dari anak ini jika ia sedang tantrum maka guru tidak langsung memaksa tetapi memberikan anak ruang untuk meluapkan emosi nya terlebih dahulu, Untuk membuat siswa menjadi fokus di klasifikasikan terlebih dahulu tingkatan fokus dan perhatian dari siswa tersebut dengan cara mengajak siswa berdekatan lalu menggunakan komunikasi non verbal berupa menyentuh pundak siswa jika di rasa perhatiannya mulai buyar serta mengulangi

kalimat sebanyak tiga kali sampai ia paham instruksi yang di maksud oleh guru kelas maupun shadow teacher, ketika perhatian siswa mulai buyar biasanya shadow teacher dan memberikan instruksi agar ia tetap fokus, untuk meningkatkan perhatian dan fokusnya biasanya dengan memberikan materi khusus yang sesuai dengan pencapaiannya sehingga fokus nya bisa terasah sewaktu-waktu.

3. Sikap mendukung yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa memiliki perasaan senang di kelas

Sikap mendukung yang diberikan oleh guru adalah dengan mendukung segala hal yang ingin di pelajari oleh siswa tersebut tidak hanya mengenai materi pembelajaran saja hingga materi di luar pembelajaran pun di berikan, dengan memberikan apreasi berupa pujian dengan kata-kata yang membangun ke segala hasil dari tugas yang di berikan oleh guru sehingga siswa tersebut merasa di perhatikan dan di hargai serta bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak hanya sikap mendukung dari guru saja tetapi guru juga membangun sikap mendukung antar teman guru pun memberikan pemahaman untuk siswa reguler untuk bersama-sama mendukung temannya yang ADHD dan melibatkan teman-temannya untuk merayu dan mengajak anak tersebut mau belajar.

4. Sikap positif yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa mampu terlibat dalam kegiatan belajar di kelas

Karena anak ADHD itu peka dengan perasaan orang sekitarnya sehingga itu akan berpengaruh terhadap semangat belajar maka guru harus senantiasa berpikiran positif sehingga jika anak menangkap energi tersebut maka ia akan antusias ikut terlibat kegiatan di kelas serta tidak akan merespon secara pasif tetapi akan aktif untuk menjawab maupun bertanya ketika di kelas,, di sekolah ini di bekali hal-hal positif, saling mengingatkan, memberikan sikap baik juga hormat, sikap positif dari guru juga dengan memberikan pujian menggunakan kalimat seperti sayang, ganteng, keren, anak baik, anak pintar sehingga ia merasa guru peduli dan akan timbul kedekatan antara guru dengan anak ini, di sekolah ini juga diterapkan saling menyapa antar siswa ataupun guru dan harus aktif bertanya agar terciptanya kedekatan antar guru dan anak.

5. Kesetaraan sehingga memiliki ketertarikan dalam belajar

Untuk materi pelajaran sendiri tidak di samakan dengan siswa reguler lainnya tetapi disesuaikan dengan kemampuan dari anak ketika ia mampu menguasai materi itu maka akan di samakan namun apabila ia tidak bisa menguasai maka akan di bedakan dengan teman-teman lalu di berikan materi khusus di satu kelas

yang sama, untuk kesetaraan antar teman di sekolah tidak membedakan-bedakan antara siswa reguler dengan siswa ADHD justru disini tingkat toleransi nya tinggi karena menerapkan 3A yaitu aman diri, aman teman dan aman lingkungan serta memberikan pemahaman kepada siswa reguler bahwa di kelas nya ini ada siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih dan saling berkerjasama untuk membantu temannya yang berkebutuhan khusus ini sehingga antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus ini saling berbaur satu sama lain ketika temannya yang berkebutuhan khusus mengajak dan merayu temannya ini untuk mau belajar bersama di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Kepada Sekolah Alam Kampung Sawah Depok, Jawa Barat

Untuk *shadow teacher* kelas 4 perlu di tambah SDM nya agar pendampingan untuk siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) nya bisa di lakukan secara maksimal. Karena saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat 1 *shadow teacher* mendampingi 2 orang

siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) sehingga di rasa tidak total dan harus secara bergantian mendampingi antar siswa ABK.



DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Buchori, M. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Aksara Baru.
- Devito, J. A. (2012). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education Inc.
- Ediyanti, Y. P. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua terhadap Anak Berprestasi Akademik dalam Pembentukan Karakter yang Positif dan Minat Belajar. *JIKA, VOL I NO 2*.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hardjana, A. . (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Kanisius.
- Iriantara, D. Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif di dalam kelas* (Cetakan pe). Simbiosis Rekatama Media.
- Kartono, K. (1995). *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Raja

Grafindo Persada.

- Kriyantono, R. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. . (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfadhillah, S., Nurlaili, D. A., Syapitri, G. H., Shansabilah, L., & Hernawati, N. H. D. (2021). Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) pada Siswa Kelas 3 di SD Negeri Larangan 1. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 453–462.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1546>
- Prasetyo, T., & Dasnim, H. D. (2022). Pembelajaran Daring Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Sekolah Dasar. *El Midad*, 14(1), 52–69.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5159%0Ah>
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/5159/1979>
- Priyantini, A., Maryam, S., & Rino, F. P. (2020). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2).
<https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.694>
- Pujileksono, D. S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (cetakan ke). Kelompok Intrans Publishing.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ratri, D. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus* (Cetakan Pe). Psikosain.
- Rianatha, L., & Sawitri, D. R. (2015). HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA DENGAN SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SMAN 9 SEMARANG. *Empati*, 4(2).
- Ritonga, S. A., & Hasibuan, E. J. (2016). KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAK AUTIS DI SLB TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPI). *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/SIMBOLLIKA.V2I2.1030>
- Samarina, H. G. (2013). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid (Studi Kasus pada TK Al-Qur'an Al Ittihad Samarinda). *EJournal Ilmu Komunikasi*.
- Setiawan, F. A., & Nai'mah. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam PAUD. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193–208.

- Setiawati, Y. (2020). *Model Pelatihan Penanganan Gangguan Belajar, Emosi, dan Perilaku pada Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sriyanti, L. (2009). *Psikologi Pendidikan*. STAIN Salatiga Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suranto, A. . (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M, Wardan, A. S. Rakmat, M. . & M. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.
- Wisnuwardhani, D. dan S. F. M. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Salemba Humanika.
- Yin, R. K. (2006). *Study Kasus Desain & Metode*. PT Grafindo Persada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN